

# Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis *Lesson Study* terhadap Motivasi Belajar Geografi di SMA

Anandika Okta Riandanu<sup>1</sup>, Sugeng Utaya<sup>1</sup>, Singgih Susilo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Geografi-Pascasarjana Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 17-01-2018

Disetujui: 18-09-2018

### Kata kunci:

*motivation to learn;*  
*guided inquiry model;*  
*lesson study;*  
*motivasi belajar;*  
*model inkuiri terbimbing;*  
*lesson study*

## ABSTRAK

**Abstract:** The application of active and innovative learning model is an important factor to cultivate student learning motivation. The guided inquiry model based on lesson study is designed to maximize the students' ability to investigate so they can find their own learning materials with confidence. Lack of student confidence in following learning is a problem that occurs in the classroom associated with learning motivation. The purpose of this research is to know the influence of guided inquiry model based on lesson study on student learning motivation. The design of this study used quasi experiments. Data collection uses questionnaires to measure learning motivation. The result of the research shows that there is influence of guided inquiry model based on lesson study on learning motivation.

**Abstrak:** Penerapan model pembelajaran yang aktif dan inovatif merupakan faktor penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Model inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* dirancang untuk memaksimalkan kemampuan siswa dalam hal menyelidiki sehingga mampu menemukan sendiri materi pembelajaran dengan percaya diri. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan permasalahan yang terjadi di kelas yang berhubungan dengan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* terhadap motivasi belajar siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Pengambilan data menggunakan angket untuk mengukur motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* terhadap motivasi belajar.

### Alamat Korespondensi:

Anandika Okta Riandanu  
Pendidikan Geografi  
Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: anandika.okta@gmail.com

Motivasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menggambarkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Semakin baik motivasi belajar yang dicapai siswa maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang inovatif sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajarannya. Beberapa penelitian sebelumnya juga menyimpulkan bahwa motivasi belajar akan meningkat seiring dengan inovatifnya guru dalam menerapkan model-model pembelajaran (Helek, dkk, 2016; Ardani, dkk, 2016; Hadinata, dkk, 2016).

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat disebabkan oleh motivasi belajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan motivasi yang berbeda. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan (Uno, 2011). Motivasi belajar akan selalu terkait dengan hasil belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih maksimal, sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya (Suharwati, dkk, 2016; Hartana, dkk, 2016; Hanim, dkk, 2016; Ulfah, dkk, 2016).

Motivasi belajar sangat bermanfaat baik bagi siswa maupun guru. Bagi siswa motivasi dapat mendorong semangat untuk belajar dan mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya. Manfaat motivasi belajar siswa bagi guru adalah untuk membangkitkan, memelihara semangat siswa untuk berhasil dalam belajar, mampu menyelesaikan strategi pengajarannya, meningkatkan kualitas pengelolaan kelas yang membuat siswa senang dan mempunyai persepsi positif terhadap pengelolaan kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar (Suciati & Irawan, 2001).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pacitan, dengan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi geografi mengatakan masih terdapat problematika pembelajaran di kelas. Motivasi siswa dalam belajar geografi masih rendah. Perhatian siswa terhadap pembelajaran masih kurang dengan dibuktikan rasa ingin tahu siswa yang belum muncul. Kepercayaan diri dan kepuasan siswa juga masih rendah. Siswa tidak percaya diri ketika diminta guru untuk memberikan pendapatnya.

Rendahnya motivasi belajar siswa salah satu penyebabnya adalah guru di SMA Negeri 1 Pacitan masih menggunakan metode konvensional. Mereka berpendapat bahwa metode ceramah tidak bisa dihilangkan begitu saja karena metode ceramah lebih cocok untuk materi geografi. Ada beberapa guru yang sudah menggunakan pembelajaran aktif dan inovatif seperti model pembelajaran kontekstual. Model tersebut belum digunakan secara maksimal karena terkendala kurang pengetahuan guru. Penggunaan pembelajaran kontekstual memerlukan perencanaan yang lebih matang agar dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran (Ardani, dkk, 2016; Bandarusin, dkk, 2016).

Salah satu model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajaran inkuiri. Model ini menciptakan pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penelitian, sehingga memungkinkan mereka menjadi pelajar sepanjang hayat (Sumarmi, 2015). Belajar inkuiri dapat menjadi suatu bentuk latihan dalam memperoleh pengetahuan (Zainuddin, dkk, 2016; Helek, dkk, 2016). Siswa diberi pertanyaan untuk mengembangkan kesimpulan berdasarkan pertimbangan bukti-bukti yang telah dimilikinya.

Model inkuiri terbimbing dalam penerapannya terdapat beberapa kelemahan. Perlunya persiapan yang optimal dan juga pengelolaan kelas yang baik dalam menerapkan model inkuiri (Anam, 2016). Kelemahan tersebut dapat diminimalisir melalui *lesson study* karena kegiatan ini terdapat tiga tahapan yang bertujuan untuk perbaikan pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut, meliputi *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan), dan *see* (refleksi). Ketiga tahapan ini tentunya akan lebih menyempurnakan dalam penerapan model inkuiri terbimbing. Penelitian yang dilakukan oleh (Andriani, dkk, 2016) menyimpulkan bahwa *lesson study* mampu memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kontekstual.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Subjek penelitian yang dipakai adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan kedua kelas memiliki karakteristik yang sama. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar dan sebarannya. Statistik inferensial menggunakan analisis uji t untuk menguji hipotesis motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis *lesson study*. Tahapan-tahapan *lesson study* dibagi menjadi tiga, yaitu (1) *Plan*, pada tahapan ini pengkajian bersama untuk mematangkan model inkuiri terbimbing dengan menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan materi mitigasi bencana alam, dan pemilihan guru model, (2) *Do*, pada tahapan guru model melaksanakan pembelajaran sesuai diskusi pada tahap *plan*, dan (3) *See*, setelah aktivitas pembelajaran selesai guru model bersama-sama dengan observer melakukan refleksi. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk bersama mencari solusi permasalahan selama pembelajaran di kelas. Hasil dari refleksi akan digunakan untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Grafik diperbolehkan berwarna. Semua warna akan disimpan pada CD-ROM. Gambar tidak boleh menggunakan pola titik-titik karena ada kemungkinan tidak dapat dicetak sesuai aslinya. Gunakan pewarnaan padat yang kontras baik untuk tampilan di layar komputer, maupun untuk hasil cetak yang berwarna hitam putih.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pacitan menghasilkan data motivasi belajar geografi. Gambaran umum motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kriteria	Eksperimen	Kontrol
	Persentase (%)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	4	0
Tinggi	21	3
Sedang	36	42
Rendah	36	43
Sangat Rendah	3	12

Tabel 1 menunjukkan pada kelas eksperimen motivasi belajar geografi didominasi berada di kriteria sedang dan rendah yaitu masing-masing 36%. Pada kelas kontrol motivasi belajar geografi mayoritas berada di kriteria rendah yaitu 43%. Perbedaan dari kedua kelas terdapat pada kriteria tinggi. Pada kelas eksperimen terdapat 21% siswa yang memiliki motivasi tinggi, sedangkan pada kelas kontrol hanya 3% berada pada kriteria tinggi.

Data penelitian motivasi belajar geografi siswa juga dipersentasekan per butir indikator motivasi. Terdapat empat indikator motivasi belajar geografi, meliputi *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Data persentase motivasi belajar per butir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Nilai Akhir	Nilai Akhir
<i>Attention</i>	34,5	32,3
<i>Relevansi</i>	8,6	7,8
<i>Confidence</i>	19,7	19,4
<i>Satisfaction</i>	13	12,2
Rata-rata	19	18

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase tertinggi motivasi belajar geografi pada kelas eksperimen berada pada aspek *Attention* yaitu 34,5%, dan aspek terendah yaitu relevansi sebesar 8,6%. Pada kelas kontrol, aspek tertinggi yaitu *Attention* dan aspek terendah relevansi masing-masing sebesar 32,3% dan 7,8%. Pada seluruh aspeknya kelas eksperimen memiliki nilai motivasi lebih tinggi. Perbedaan antara kedua kelas tidak terpaut jauh, tetapi dengan perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing memengaruhi motivasi belajar siswa. Pada perhitungan statistik menggunakan analisis t-test juga membuktikan bahwa motivasi belajar geografi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Geografi**

		Levene's Test For Equality of Variances	t-Test for Equality of Means			
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Nilai Motivasi	<i>Equal Variances assumed</i>	0,001	0,971	2,155	64,0	0,035
	<i>Equal variances not assumed</i>			2,155	63,9	0,035

Berdasarkan analisis uji t terdapat motivasi belajar siswa didapatkan bahwa nilai (sig.2 tailed) adalah 0,035, sehingga nilai signifikan  $0,035 < 0,05$ . Data tersebut menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan model inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa.

## PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pembelajaran *Lesson Study*

Pada tahap perencanaan ada empat orang sebagai tim *lesson study*. Dua orang bertindak sebagai observer, satu orang bertindak sebagai guru model, dan satu orang bertindak sebagai ketua *lesson study*. Guru model dipilih berdasarkan pertimbangan guru tersebut sudah mengetahui karakteristik dari kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Peneliti disini bertindak sebagai observer.

Tim *lesson study* selanjutnya mulai menyusun perangkat pembelajaran untuk kegiatan *open class*. Perangkat pembelajaran yang disusun tentunya disesuaikan dengan model inkuiri terbimbing dengan materi mitigasi bencana alam. Pada tahap perencanaan, pembelajaran inkuiri benar-benar dimatangkan agar saat kegiatan *open class* siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pada tahap kedua guru model melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi mitigasi bencana alam nasional. Pembelajaran dilaksanakan dengan model inkuiri terbimbing. Materi mitigasi bencana alam diajarkan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama siswa diminta untuk mengisi soal pretest selama 15 menit. Waktu yang tersisa digunakan untuk melakukan tahapan inkuiri yaitu menyajikan masalah, merumuskan masalah, pengumpulan data, analisis data, dan merumuskan kesimpulan. Pada pertemuan pertama karena waktu yang tersisa tidak banyak indikator yang diukur hanya menjelaskan konsep mitigasi bencana alam dan menganalisis mitigasi bencana alam nasional.

Pada pertemuan kedua indikator ketercapaian pembelajaran, meliputi (1) menganalisis persebaran bahan pangan lokal, (2) menganalisis permasalahan pangan di Indonesia, dan (3) menemukan inovasi pengembangan diversifikasi bahan pangan berdasarkan letak geografis suatu wilayah. Pelaksanaan inkuiri pertemuan kedua guru menyajikan sebuah artikel sebagai bahan penyelidikan bagi siswa. Selain itu, siswa juga diminta untuk melengkapi peta buta tentang persebaran bahan pangan di Indonesia.

Pada pertemuan ketiga guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi dan dibuka sesi tanya jawab. Kegiatan inkuiri pada pertemuan ketiga hanya dengan satu indikator yang harus dicapai yaitu diversifikasi pangan. Waktu yang tersisa pada pertemuan ketiga digunakan guru untuk mengerjakan soal posttest dan mengisi angket motivasi belajar.

Refleksi dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan tiga kali. Proses pelaksanaan refleksi merujuk pada standar yang telah diberikan oleh Dirjen Dikti (Abizar, 2017). Kegiatan refleksi ini dilaksanakan dalam forum santai yang diikuti oleh ketua tim *lesson study*, observer, dan guru model. Guru model diminta untuk memberikan kesannya selama melaksanakan pembelajaran. Kesan yang diutarakan oleh guru model adalah kesulitan dalam mengatur waktu dalam pelaksanaan model inkuiri terbimbing.

Langkah selanjutnya observer menyampaikan hasil observasinya. Guru model memberikan tanggapan terhadap hasil observasi. Pada kegiatan refleksi ini akan dikaji ulang tentang proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Permasalahan yang ada dicari solusinya untuk dipecahkan bersama tim. Tujuannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

### **Peningkatan Motivasi Belajar dengan Model Inkuiri Terbimbing**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar geografi. Hasil pengujian statistik dengan SPSS pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai t hitung = nilai (sig.2 tailed) adalah 0,035, sehingga nilai signifikan  $0,035 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak. Ini berarti variabel model inkuiri terbimbing secara statistik berpengaruh positif terhadap variabel motivasi belajar geografi.

Keberhasilan proses pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dan dilaksanakan dapat dilihat dari hasil yang dicapai. Siswa akan belajar sebaik mungkin untuk meraih hasil belajar yang diinginkan. Namun, tidak setiap siswa mempunyai kemampuan dan motivasi yang sama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Salah satu faktor dari dalam individu yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan (Santoso, dkk, 2017). Oleh karena itu, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang lebih maksimal sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya.

Materi geografi yang memerlukan pembelajaran aktif sehingga menimbulkan motivasi belajar adalah ketahanan pangan nasional. Geografi merupakan ilmu yang memiliki objek kajian luas. Setidaknya ada dua aspek yang dipelajari geografi yaitu aspek fisik dan aspek sosial. Materi mitigasi bencana alam termasuk materi yang baru. Jadi diperlukan sebuah pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk memotivasi siswa mengikutinya. Penerapan model inkuiri terbimbing menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Terdapat lima langkah pembelajaran inkuiri terbimbing. kelima langkah tersebut adalah perumusan masalah, pengembangan hipotesis, pengujian jawaban tentatif, penarikan kesimpulan, dan penerapan kesimpulan. Kelima langkah tersebut jika dikaitkan dengan indikator motivasi belajar makanya keduanya saling mendukung.

Sesuai dengan hasil penelitian pada aspek *attention* (perhatian) kelas eksperimen memiliki nilai yang tinggi. Perhatian siswa tentunya akan terfokus karena dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada ketiga aspek yang lain kelas eksperimen memiliki persentase lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa akan meningkat dengan menerapkan model inkuiri terbimbing. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Helek dkk, 2016) bahwa model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis data dan juga pembahasan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model inkuiri terbimbing berbasis *lesson study*. Keempat aspek motivasi belajar yang diukur baik itu *attention*, *relevansi*, *confidence*, dan *satisfaction* pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Penerapan model inkuiri terbimbing berbasis *lesson study* membuat siswa lebih memperhatikan pembelajaran dan percaya diri dalam proses belajar. Tahapan-tahapan model inkuiri terbimbing membuat siswa menjadi aktif. Pembelajaran yang aktif akan lebih bermakna sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam memahami materi mitigasi bencana alam.

Berdasarkan kesimpulan dari paparan data yang diperoleh selama melakukan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran guna lebih mengoptimalkan pembelajaran geografi sebagai berikut. *Pertama*, guru ketika mengajar menggunakan model-model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran lebih aktif sehingga siswa dengan mudah menerima materi, salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif adalah inkuiri terbimbing. *Kedua*, model pembelajaran inkuiri terbimbing diterapkan pada materi geografi yang lain karena pada penelitian ini penerapannya hanya sebatas pada materi mitigasi bencana alam.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anam, K. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri (Metode dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani, E., Sumarmi., & Astina, I, K. (2016). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dan Kemampuan Akademik Siswa Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (11), 2106—2112.
- Ardani., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Service-Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (11), 2145—2151.
- Bandarusin., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Proses dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (12), 2292—2299.

- Hadinata, L. W., Utaya, S., & Setyosari, P. (2016). Pengaruh Pembelajaran Student Team Achievement Division dan Diskusi terhadap Motivasi Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (7), 979—985.
- Hanim, F., Sumarmi., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Penginderaan Jauh terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (4), 752—757.
- Hartana, A., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (4), 765—779.
- Helek, E. F., Oetpah, V., & Seran, Y. (2016). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (10), 2047—2049.
- Santoso, E, A, H., Fatchan, A & Ruja, I, N. (2017). Makna Perilaku Motivasi Belajar Geografi yang Rendah dengan Pendekatan Fenomenologi. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (1), 85—96.
- Suciati & Irawan, P. (2001). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharwati, S, I., Sumarmi & Ruja I, N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning terhadap Minat dan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (2), 74—79.
- Sumarmi. (2015). *Model-Model Pembelajaran Geografi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Ulfah, K, R., Utaya, S & Santoso, A. (2016). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (8), 1607—1611.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zainuddin, M., Budijanto & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1 (12), 2359—2364.